



MODUL
TEMA 15

Berani Menyampaikan Pendapat

BAHASA INDONESIA
PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020



MODUL
TEMA 15

Berani Menyampaikan Pendapat

BAHASA INDONESIA
PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020

Bahasa Indonesia Paket C Setara SMA/MA Kelas XII
Modul Tema 15 : Berani Menyampaikan Pendapat

- **Penulis:** Sugiyono, S.Pd.; Titin Hadianti, S.Pd.; Ami Rahmawati, S.S.
- **Editor:** Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.; Apriyanti Wulandari, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus—Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah—Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

iv+ 52 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal



Hamid Muhammad

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Kriteria Pindah/ Lulus Modul	2
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	2
Pengantar Modul	3
Unit 1. Menyampaikan Pendapat Tentang Isi Novel	4
▪ Uraian Materi	4
- Menyampaikan Nilai-nilai yang Terkandung dalam Novel	5
- Kaitan Nilai-Nilai dalam Novel dengan Kehidupan Sehari-Hari.....	12
- Menyampaikan Laporan Hasil Membaca Novel.....	17
- Menafsir Pandangan Pengarang Terhadap Kehidupan dalam Novel yang Dibaca	19
▪ Penugasan 1	20
▪ Latihan Soal	23
Unit 2. Menelaah Isi Novel dan Merancang Sebuah Novel.....	25
▪ Uraian Materi	25
- Unsur Intrinsik	25
- Kaidah Kebahasaan dalam Novel	28
- Merancang Sebuah Novel	28
▪ Penugasan2.....	30
▪ Latihan Soal.....	32
Diskusi	33
Rangkuman	34
Evaluasi Akhir Modul	35
Saran Referensi	41
Kriteria Penilaian dan Kunci Jawaban	46
Daftar Pustaka	51
Profil Penulis	52



Berani Menyampaikan Pendapat

Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini terdiri atas beberapa materi yang disusun secara berurutan yaitu Unit- 1 dan Unit-2. Pembahasan setiap Unit merupakan satu kesatuan untuk dapat memahami modul secara baik.

Anda perlu mengikuti petunjuk berikut untuk membaca modul:

1. Bacalah pengantar modul untuk mengetahui materi modul secara utuh.
2. Bacalah tujuan yang diharapkan setelah membaca atau mempelajari modul.
3. Pelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Lakukan semua penugasan yang ada pada modul untuk mendapatkan pemahaman mengenai materi modul dengan baik.
5. Lakukan penilaian pemahaman dengan mengisi soal-soal latihan yang disediakan di akhir modul.

6. Anda dapat melanjutkan ke modul selanjutnya bila hasil penilaian pemahaman memiliki skor 65 atau lebih.
7. Bila ada kesulitan untuk memahami materi modul, Anda dapat meminta bantuan teman, tutor, atau orang yang Anda anggap dapat memberikan penjelasan lebih baik materi pembelajaran modul kepada Anda.
8. Selamat mempelajari modul.

Kriteria Pindah/ Lulus Modul

Anda dinyatakan lulus pada modul ini dan dapat melanjutkan ke modul berikutnya jika nilai evaluasi akhir modul dan nilai penugasan yang Anda peroleh telah memenuhi nilai KKM 65. Jika perolehan nilai Anda belum mencapai KKM, maka Anda diwajibkan mengikuti remedial. Nilai remedial yang Anda peroleh minimal sama dengan KKM.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah membaca dan mempelajari modul ini, secara umum Anda diharapkan memiliki kemampuan

1. Menemukan nilai-nilai dalam novel
2. Menyusun laporan buku fiksi yang dibaca.
3. Menemukan pandangan pengarang terhadap kehidupan nyata dalam novel yang dibaca.
4. Menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, dan peribahasa) novel.
5. Menyusun novelet berdasarkan rancangan.

Fokus Pendidikan Karakter (mandiri, jujur, tanggung jawab, minat baca)

Pengantar Modul

Sudah pernahkah Anda membaca novel? Siapa yang tidak menyukai novel? Banyak kalangan pasti menyukainya. Novel merupakan karya sastra yang bersifat fiksi atau rekaan. Melalui novel, kita diajak menjelajahi imajinasi yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Kita bisa merasakan apa yang ada dalam novel. Seolah-olah kita berada dalam cerita tersebut. Tema yang diangkat dalam novel bermacam-macam seperti tentang cinta, keluarga, budaya, sejarah, bahkan politik.

Setelah membaca novel pastinya Anda selalu merasa ingin menceritakan kembali dengan orang lain. Selain menceritakan kembali, Anda juga bisa mengomentari dari novel yang sudah dibaca. Hasil menceritakan kembali apa yang dibaca termasuk mengomentari dan menganalisis isi bacaan dapat disebut dengan laporan buku. Untuk dapat menganalisis sebuah bacaan dalam hal ini novel, kita harus dapat memahami seluruh aspek yang berhubungan dengan novel itu sendiri. Mulai dari isi cerita, unsur intrinsik dan ekstrinsik, aspek kebahasaan, sampai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam novel yang dibaca. Maka dari itu, Anda perlu mempelajari modul “Berani Menyampaikan Pendapat” agar dapat membuat laporan tentang novel yang dibaca. Modul “Berani Menyampaikan Pendapat” ini terbagi ke dalam 2 Unit atau topik bahasan, yaitu:

1. Membuat laporan buku, memuat nilai-nilai yang terkandung dalam novel, kaitan nilai novel dalam kehidupan sehari-hari, dan menafsir pandangan pengarang dalam isi novel.
2. Menganalisis novel yang memuat unsur intrinsik dan ekstrinsik novel serta aspek kebahasaan berupa majas, ungkapan, dan peribahasa.
3. Merancang sebuah novel.

Selain penjelasan mengenai materi, modul ini juga dilengkapi dengan penugasan dan latihan untuk menguji pemahaman dan penguasaan Anda terhadap materi yang telah dipelajari.

Menyampaikan Pendapat Tentang Isi Novel

Selamat! Anda sekarang sudah memasuki modul 15 yang akan membahas tentang menyampaikan pendapat tentang isi novel. Modul ini merupakan kelanjutan dari Modul 14 yang telah Anda selesaikan sebelumnya.

Selamat belajar dan jangan lupa berdoa

Uraian Materi



Sumber : <https://glints.com/id/lowongan/wp-content/uploads/2020/05/pexels-photo-4004129.jpeg>

Pernahkah Anda membaca novel? Seseorang membaca buku pada umumnya untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, kesenangan, atau hiburan. Ketika Anda membaca buku pelajaran atau buku ilmiah, pengetahuan dan wawasanlah yang menjadi tujuannya. Akan tetapi, saat anda membaca buku fiksi, kesenangan dan hiburanlah yang akan didapat. Coba Anda pikirkan kembali, apa yang Anda inginkan ketika membaca novel? Ketika itu, timbul berbagai perasaan yang membuat kita merasa ada di dalam cerita novel tersebut. Kita bisa merasakan apa yang dialami oleh tokoh. Senang, sedih, takut, dan bahagia, seolah menjadi bagian dari kita. Dari buku-buku fiksi, seperti novel dan cerpen, kita dapat memperoleh hiburan berupa kesenangan batin dan sejumlah pelajaran tentang kehidupan. Kita banyak belajar tentang liku-liku hidup yang mungkin pula kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman batin dan pelajaran kehidupan tersebut, alangkah baiknya, kita tuangkan dalam bentuk tulisan berupa laporan atau ulasan.

Selain berisi kesan-kesan, laporan atau ulasan tersebut dapat pula dilengkapi dengan hasil pengamatan kita tentang novel yang berkenaan dengan isi, unsur-unsur, dan aspek kebahasaan dalam novel. Laporan atau ulasan yang dibuat dapat bermanfaat untuk mengasah keterampilan kita dalam menulis. Selain itu, dapat juga mendorong orang lain dalam menikmati karya yang pernah kita baca. Lalu, apa saja *sih* yang harus kita persiapkan dalam membuat laporan membaca novel? Ayo, kita simak bersama-sama.

Menyampaikan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Novel

Sebagai sebuah karya sastra, cerita fiksi seperti novel memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah rekreatif dan edukatif. Dengan berbagai konflik menarik yang dialami para tokohnya, pembaca akan merasa terhibur sekaligus mendapat pelajaran hidup. Pelajaran tersebut kita peroleh melalui amanat yang terkandung dalam novel.

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam sebuah novel. Agar dapat memahami makna cerita dalam novel tersebut, Anda harus mengetahui pesan-pesan yang disampaikan. Pesan-pesan tersebut berkaitan dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan, seperti nilai keagamaan, moral, budaya, sosial, estetika, dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

- a. Nilai agama berkaitan dengan perilaku benar atau salah dalam menjalankan aturan-aturan Tuhan.
- b. Nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia.
- c. Nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antarsesama manusia (kemasyarakatan)
- d. Nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat.
- e. Nilai estetika berkaitan dengan keindahan sesuatu.

Untuk memahami atau memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam novel terkadang tidak mudah. Kita perlu meresapi dan menghayati cerita secara sungguh-sungguh.

Perhatikan kutipan novel *Laskar Pelangi* berikut.

Saat itu sudah pukul sebelas luring lima dan Bu Mus semakin gundah. Lima tahun pengabdian di sekolah melarat yang amat ia cintai dan tiga puluh dua tahun pengabdian tanpa pamrih pada Pak Harfan, pamannya, akan berakhir di pagi yang sendu ini.

“Baru Sembilan orang, Pamanda Guru..., “ucap Bu Mus bergetar sekali lagi. Ia sudah tak bisa berpikir jernih. Ia berulang kali mengucapkan hal yang sama yang telah diketahui semua orang. Suaranya berat selayaknya orang yang tertekan batinnya.

Akhirnya, waktu habis karena telah pukul sebelas lewat lima dan jumlah murid tak juga genap sepuluh. Semangat besarku untuk sekolah perlahan-lahan runtuh. Aku melepaskan lengan ayahku dari pundakku. Sahara menangis terisak-isak mendekap ibunya karena ia benar-benar ingin sekolah di SD Muhammadiyah. Ia memakai sepatu, kaus kaki, jilbab, dan baju, serta telah punya buku-buku, botol air minum, dan tas punggung yang semakin baru.

(*Laskar Pelangi*, Andrea Hirata)

Berdasarkan kutipan novel di atas, kira-kira nilai apa yang terkandung di dalamnya? Nilai yang terkandung dari kutipan novel tersebut adalah nilai moral dan Pendidikan, dimana pada kutipan novel tersebut berisi perjuangan guru dan siswa yang ingin sekolahnya tetap dibuka agar mereka dapat melangsungkan pendidikan dengan baik. Semangat dan perjuangan mereka untuk dapat bersekolah dibuktikan dari ungkapan kesedihan mereka yang harus menghadapi kenyataan bahwa sekolahnya akan ditutup karena tidak memenuhi jumlah kuota minimal siswa yang diwajibkan.

Selain itu, cerita tersebut menyampaikan pesan tentang seorang guru yang dengan ikhlas mengabdikan dirinya untuk mendidik siswa-siswa di sekolahnya tanpa pamrih.

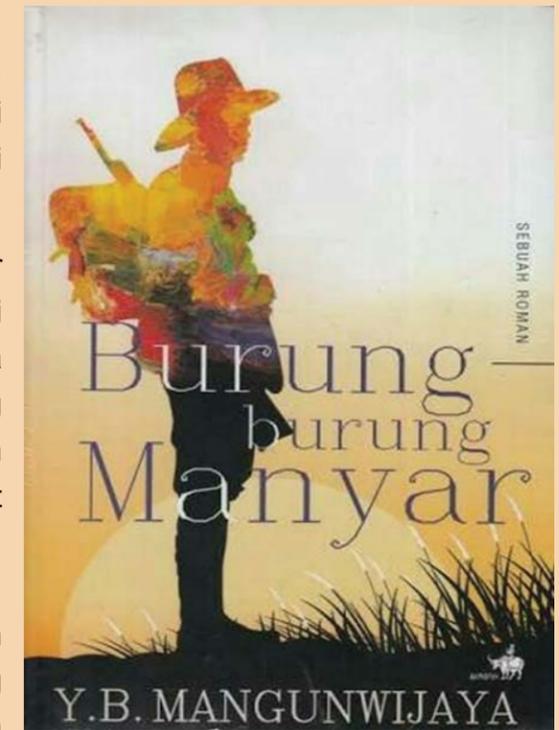
Untuk lebih memahami nilai-nilai dalam novel, bacalah dengan cermat kutipan novel *Burung-burung Manyar* karya Y.B. Mangunwijaya berikut! Kemudian temukan nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam kutipan novel tersebut.

Buah Gugur

Surya sudah terbenam. Ketokan pintu. Ketika dibuka, kaget setengah mati kami. Sesosok tubuh tampak di pintu. Mami menjerit dan langsung memeluknya. Papi tanpa berita apa-apa pulang.

Ia telah dilepas dari tahanan militer setelah beberapa bulan meringkuk sebagai lawan perang Jepang. Dunia serba gemilang kami telah cepat runtuh. Jepang datang. KNIL kalah dan bubar. Mami dan aku sudah pindah menumpang di tempat seorang kenalan baik di Embong Menur, suatu daerah perumahan kaum berada. Sebab, tentu saja rumah dinas ayah sudah diduduki musuh dan memang sejak perang pecah semua orang sipil sudah diungsikan dari tangsi.

Papi mendadak menjadi tua. Dan lebih pendiam lagi dari semula. Tawaran dari Pangeran Hendraningrat untuk mengungsi ke rumahnya ditolaknya halus. Agaknya hati Papi sudah ikut runtuh pula dengan KNIL. Bahkan, Papi lalu pindah ke sebuah rumah kecil di kampung Patrabangsang. Hanya Mami yang sering ke Sala, sekedar berdagang apa yang dapat dijadikan sumber nafkah ketika itu. Kawan-kawan lama anak kolong semakin tercerai-berai. Papi tak banyak bicara tentang situasi, tetapi aku tahu ia menunggu kemenangan Sekutu dan kembalinya pemerintah Belanda. Orang-orang kampung Plengkung tahu Papi bekas kapten KNIL, orang berpangkat tinggi untuk ukuran masa itu. Tetapi, karena Papi biasa saja ikut hidup gotong royong dengan mereka, hidup kami tenteram terlindung. Bahkan, dapat dikatakan tak tampak, tenggelam. Rumah kami kecil tersembunyi di belakang bekas rumah opsir Belanda yang dulu berpangkat mayor dan yang tentunya sekarang didiami seorang perwira Jepang. Opsir Jepang itu hidup di situ sendirian dengan babunya Tante Paulin. Suami Tante Paulin sersan KNIL totok yang ditawan di Burma. Dan Tante kini menyambung hidupnya dengan cara menjadi gundik perwira Jepang itu. Saya jijik melihat Tante Paulin, yang sebetulnya tergolong perempuan manis juga dan



lembut hatinya. Sungguh aku tidak memahami, mengapa Papi dan Mami sangat baik, bahkan sering menurut seleraiku terlalu baik kepadanya.

Ketika itu aku memondok di Semarang meneruskan sekolahku di SMT1). Aku senang di Semarang, karena ternyata ada grup pelajar berselera anti Jepang. Tetapi, suasana memanglah menjengkelkan bagiku. Kami diindoktrinasi dan dilatih bermodel Jepang. Untung guru-guru kami intelektual-intelektual yang tahu, apa yang harus mereka berikan kepada murid-muridnya. Ada seorang pelajar yang militan pemuja Jepang, Bisma namanya, yang jadi komandan kami dalam ulah kemiliteran. Bisma ini setengah kami kagumi karena bakat-bakat kepemimpinannya, tetapi dari pihak lain kami benci, karena begitu hina menjilat Jepang.

Tetapi, seumumnya semua pelajar anti Belanda... kecuali aku. Barangkali ada lainnya juga yang seperti aku, tetapi pastilah ia cukup lihay untuk menyembunyikan perasaannya. Seperti aku juga. Tetapi aku sungguh merasa, betapa sedihnya punya simpati yang jelas bukan simpati kawan. Serasa paria terkucil, dan lalu harus bersandiwara. Ini yang paling memuakkan.

Aku tipe anak kolong yang sejak kecil punya kode etika berterus terang. Lebih baik berkelahi berbahasa kapal dan tendangan kaki daripada bohong dan pura-pura. Baru kelak aku sadar, bahwa dalam citarasa aku satu kompi dengan Papi. Papi ternyata (tetapi itu baru kelak kuketahui) sengaja menjauhkan diri dari kaum istana, karena ia tidak suka basa-basi Jawa yang halus tetapi banyak yang tidak jujur. Ia dulu meminta sendiri dari atasannya agar boleh masuk garnisun di Surabaya, karena orang-orang Sungai Brantas sana tidak pernah suka berbahasa kromo²); apa adanya tanpa tendeng aling-aling³). Tetapi lingkungan Kedu dianggap cukup oleh pembesarnya. Namun itu sudah jaman yang lampau, yang sudah morat-marit hancur lebur. Pedang dan seragam kebanggaan Papi sudah dititipkan oleh Mami (dibungkus dalam goni dan dikamufase dengan barang-barang upet¹ kelapa) di dalam rumah Oom Hendraningrat. Papi menjadi makelar sepeda dan banyak pergi ke pasar sepeda kota lain atau ke desa. Dan aku terpaksa latihan perang-perangan dengan bedil kayu gaya Jepang. Sinting sebetulnya, tetapi dalam hati, sebagai anak' kolong Kompeni sejati' aku sehati dengan Papi, menunggu kemenangan Sekutu.

Dalam suatu liburan sesudah aku naik kelas III SMT Papi mempercayakan salah satu rahasianya padaku. Terlebih dulu pintu dan jendela ia kunci. Dan dalam cahaya remang-remang pelita minyak kelapa ia mengeluarkan peti sabun kecil dari atas langit-langit. Radio gelap.

"Kau sudah besar. Mau membantu Papi?"

Berdebar-debar aku mengangguk.

"Papi tidak takut tertangkap Jepang nanti?"

Papi tersenyum.

"Perwira tidak boleh takut. Orang takut kebanyakan karena bodoh. Kau pikir Papimu bodoh?"

Keras kugeleng-gelengkan kepala.

"Nah, dengar sekarang. Radio ini harus kau sembunyikan di dalam gudang Mayor Kanagashe tetangga kita ini."

"Saya? Bagaimana?"

"Pelan. Tetapi sebelumnya Papi minta, agar kebencianmu kepada Tante Paulin kau kurangi."

"Sundal itu?"

"Hei hei, jangan terlalu keji pada perempuan malang itu!"

"Ada apa sih, kok Papi begitu terkesan oleh Tante Paulin?"

"Bukan begitu. Papi senang kau tidak suka pada sundal. Tetapi orang-orang yang membongkok-bongkok di hadapan serdadu tengik Jepang dan menjual bangsanya kepada mereka demi sebungkus rokok lebih hina dari sundal."

"Ya, tetapi jangan begitu mengukurnya."

"Memang, Papi tahu apa maksudmu. Tetapi kami harus bersahabat dengan Tante Paulin. Mamimu juga sudah tahu mengapa."

"Mami?"

"Ya, beginilah. Berkat Tante Paulin, kami tahu segala-galanya tentang cara hidup Mayor Kanagashe itu. Kapan ia pergi, kapan ia pulang. Kamar mana yang kosong, ruang mana yang suka ia pakai. Dan sekarang saatnya, radio ini harus disembunyikan di dalam kompleks rumah mayor itu. Gampang sekali." (Aah... baru saat itu aku terbuka mata. Papi memang perwiraa yang pandai.)

"Tetapi bagaimana bila Tante Paulin tahu-tahu menongol dan rahasia ini terbongkar? Kan perempuan itu suka ngobrol dan bocor mulut?"

“Tante Paulin tidak tahu apa-apa tentang soal ini. Sama sekali nol. Tetapi kami tahu segala seluk-beluk dalam rumah Mayor itu.”

Sebelum Papi habis bicara aku sudah tahu apa yang dimaksud . Rumah Mayor Kanagashe dulu didiami mayor Belanda. Aku kenal keluarga itu, terutama Yan temanku sekelas. Dan aku tahu juga, tempat mana yang boleh jadi paling tepat untuk menyembunyikan radio gelap yang akan dipasang di dalam kompleks perwira tadi. Sehingga dengan aman tenteram kami dari luar bisa menyadapnya. Kalau detektor-detektor Kenpeitai menemukan lokasi radio itu, mereka akan mengira itu urusan Mayor Kanagashe. Maka betul,di siang bolong, tepat ketika Mayor Kanagashe sedang pergi dinas, Pak Kebon sedang mendengkur di dapur dan Tante Paulin berfoya entah ke mana, aku masuk melalui lubang dinding ke dalam kakus pelayan yang sudah lama tak terpakai dan hanya berisi panci-panci bocor dan gulungan sisa-sisa kawat listrik serta macam-macam loakan bekas milik keluarga mayor Belanda dulu.

Radio Papi kuletakkan di atas langit-langit kakus. Dan kabel penyadap dengan teliti serba tersembunyi kupasang masuk ke dalam halaman kami. Seandainya kabel itu kelihatan , pasti tidak ada orang yang akan menaruh curiga. Radio tadi sudah disetel mati pada gelombang BBC London.

Sejak itu, setiap kali jendela kamar mayor Jepang itu terang, tanda ia di rumah, Papi menyetel BBC dari kamar bilik bambunya. Sejak itu pula aku ramah mengucap salam pagi dan petang bila Tante Paulin lewat. Dan melawan segala arus masyarakat kambing, aku tetap mengharapkan Belanda datang lagi.

Pada waktu pendudukan Jepang, Papi masih sering dikunjungi beberapa “tokoh bawah tanah”, yang hampir semua tidak kukenal. Pernah dari bilik kamar tidurku kudengar nama Amir Syarifudin terucap dalam percakapan serba terendam di dalam kamar tengah yang terkunci. Baru kelak sesudah Jepang kalah kita tahu bahwa Amir Syarifudin mendapat f 60,000 dari pemerintah Hindia Belanda untuk menyusun aksi di bawah tanah melawan Jepang.

Tetapi suatu saptu, tahun 1944, sepulang dari Semarang, ketika aku ingin menengok Papi dan mami, rumah terkunci rapat. Para tetangga mengatakan orang tuaku sedang menengok Kakek, ayah Mami yang sakit. Aku heran, sebab keduanya, Papi dan Mami sudah lama tak berorang tua. Segera aku mengerti, ada masalah gawat. Mereka pasti berlindung lagi di dalam puri di Surakarta. Meloncati pagar bambu, aku langsung pergi ke kebun belakang. Setelah menengok ke kiri ke

kanan kuperiksa kabel penyadap. Sudah tidak ada lagi. Dengan cemas lekas-lekas kutinggalkan rumahku dan pergi menuju Surakarta. Hanya Mami yang kutemukan di tengah para kerabat. Belinang-linang aku dicium dan dicium.

“Doakan Papi! Doakan Papi!” hanya itu yang mampu keluar. Tenggorokanku serasa terganjel batu dan tiba-tiba aku merasa harus kencing. Di dalam WC aku terengah-engah dan hati berdebar-debar. Papi tertangkap. Untung aku lekas meninggalkan rumah kami di Plengkung di belakang rumah Mayor Kanagashe. Apa Tante Paulin berkhianat? Kesal hatiku, mengapa orang tuaku begitu percaya pada sundal itu.

Di dalam kamar tidur Mami kulihat serba lega peti sabun kecil yang pernah kuletakkan di bawah atap WC rumaah Kanagashe. Nyaris aku berteriak terbawa kegembiraan ku. Tak kenal sabar kutanyai mami, siapa yang mengambil peti radio itu.

“Papimu sendiri.”

“Papi?”

Betapa besar resikonya. Dari Mami kudengar Papi tidak atau lebih tepat belum tertangkap. Amir Syarifudin yang tertangkap dengan beberapa kawan lain. Maka segera setelah pada suatu petang teman Papi datang membawa berita, langsung pada malam harinya Papi sendiri seperti maling mengambil radio itu. Dan pagi-pagi benar Mami diantar ke puri Hendraningrat . Tetapi dengan dalih cari kerja Papi lalu menghilang. Ia ingin membebaskan keluarga Hendraningrat dari segala risiko.

Dikutip dari Burung-burung Manyar Karya Y.B. Mangunwijaya

Sudahkah Anda menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan novel *Burung-Burung Manyar* tersebut. Kalau sudah, coba Anda bandingkan dengan nilai-nilai di bawah ini.

Jika Anda simak dengan cermat, kutipan novel *Burung-burung Manyar* memiliki nilai sejarah, politik, dan nilai moral.

Nilai moral dalam kutipan novel tersebut antara lain adalah seorang wanita yang mau dijadikan gundik oleh lelaki bangsa Jepang. Nilai sejarah novel tersebut adalah sejarah pendudukan Jepang, dan pada masa pendudukan Jepang tersebut masih ada yang mengharapkan kembalinya Belanda menguasai bangsa Indonesia. Nilai politik yang terkandung dalam kutipan novel tersebut adalah pihak Belanda memata-matai pemerintahan Jepang dengan memasang radio secara tersembunyi untuk mengetahui gerak-gerik Jepang.

Selanjutnya, coba Anda cari lagi nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan novel *Burung-burung Manyar* yang telah Anda baca tersebut. Nilai apa saja yang terkandung di dalamnya?

Kaitan Nilai-Nilai dalam Novel dengan Kehidupan Sehari-Hari

Novel merupakan karya fiksi yang mengisahkan kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh secara lebih utuh dengan berbagai permasalahan kehidupan yang ada di dalamnya. Fiksi itu sendiri adalah rekaan, rekayasa, atau khayalan. Unsur fiksi dalam novel memuat tema umum seperti percintaan, persahabatan, sejarah, budaya, bahkan politik. Akan tetapi, meskipun novel bersifat fiksi, tidak sedikit juga cerita yang dibuat berasal kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang ada dalam novel pun berhubungan dengan kehidupan manusia.

Untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel, silahkan pelajari kutipan novel berikut.

Dengan hati yang remuk redam, Hanafi pulang ke kampung halamannya di Sumatera Barat. Ibunya ingin mengembalikan Hanafi kepada Rafiah. Hanafi menolak karena tidak mungkin menjilat ludahnya sendiri. Hanafi menyesal oleh tindakannya yang tidak mau mengindahkan nasihat orang tuanya sehingga ia menderita dalam menjalani hidup ini. Tak lama kemudian, Hanafi pun mati karena menelan empat butir sublimat.

(sumber: *Salah Asuhan karya Abdul Muis*)

Nilai yang terkandung dalam kutipan novel di atas adalah nilai moral, yaitu adanya penyesalan Hanafi karena perjalanan hidupnya yang berakhir dengan kegagalan karena tidak mau menuruti nasihat orang tuanya, bahkan ia menelan obat untuk mengakhiri hidupnya. Hal ini kerap terjadi juga dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kita tidak mengindahkan nasihat orang tua, maka kita akan menderita dalam menjalani hidup. Selain itu, saat kita merasa sudah tidak sanggup dalam menjalani hidup, sering kali kita mengambil jalan pintas untuk menyelesaikannya yaitu mengakhiri hidup dengan cara yang konyol.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa dalam pemaknaan nilai-nilai yang terkandung dalam novel tidak akan terlepas dari kehidupan sehari-hari. Apa yang ada dalam novel bisa saja berasal dari kehidupan sehari-hari. Begitupun sebaliknya, apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mungkin bisa kita temui dalam cerita novel.

Untuk lebih memahami kaitan nilai-nilai dalam novel dengan kehidupan sehari-hari di sekitar kita, bacalah kutipan novel berikut. Kemudian, jelaskan kaitan nilai-nilai yang terdapat dalam kutipan novel tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Catatlah dalam buku latihan Anda.

DATUK MARINGGIH

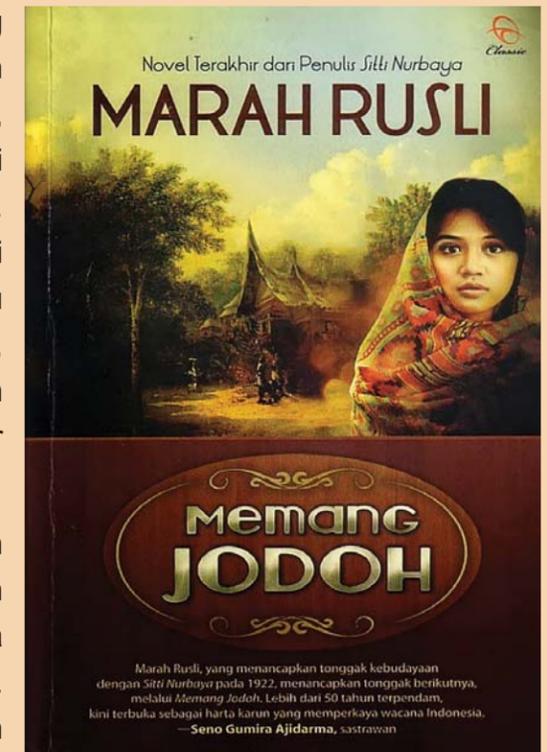
Di kampung Ranah, di kota Padang adalah sebuah rumah kayu, beratapkan seng. Letaknya jauh dari jalan besar, dalam kebun yang luas, tersembunyi di bawah pohon-pohon kayu yang rindang. Jika ditilik pada alat perkakas rumah ini dan susunannya, nyatalah rumah ini suatu rumah yang tiada dipelihara benar-benar, karena sekalian yang ada dalamnya telah tua kotor dan tempatnya tiada teratur dengan baik.

Di serambi muka hanya ada sebuah lampu gantung macam lama, yang telah berkarat besi-besinya. Apabila tak ada orang datang, lampu itu tiada dipasang. Dan oleh sebab yang empunya rumah rupanya jarang menerima tamu pada malam hari di sana, minyak tanah yang ada dalam lampu itu, terkadang-kadang berpekan-pekan belum habis.

Di bawah lampu ini, ada meja bundar, yang rupanya telah sangat tua, dikelilingi oleh empat kursi goyang dari kayu, yang warnanya hampir tak kelihatan lagi, karena catnya telah hilang. Di ruang tengah, hanya ada sebuah lemari makan, yang umurnya kira-kira setengah abad.

Sebuah meja marmar kecil, yang batunya telah kuning serta berlubang-lubang, terletak dekat dinding, diapit oleh dua buah kursi kayu yang tempat duduknya dari kulit kambing, sedang di lantai terhampar tikar rotan yang telah tua. Ruang tengah ini pada malam hari diterangi oleh lampu dinding, yang dipasang dari setengah tujuh sampai pukul sepuluh malam. Di serambi belakang, hanya ada sesuatu perhiasan saja, yaitu kursi malas kain, yang tak kelihatan lagi coraknya.

Itulah rumah Datuk Maringgih, saudagar yang termasyhur kaya di Padang. Ia bergelar Datuk bukanlah karena ia Penghulu adat, malainkan panggilan saja baginya. Walaupun rumahnya ini katanya sekedar tempat bendi, kereta dan kuda dengan kusirnya, tetapi memang itulah rumahnya yang sesungguhnya-sungguhnya; karena



di sanalah ia tetap tinggal, sedang sebuah daripada tokonya, yang dikatakannya rumahnya yang sebenar-benarnya, dipakainya hanya untuk menyambut kedatangan sahabat kenalan saja. Malukah Datuk Maringgih mengaku rumahnya di Ranah itu tempat kediamannya yang sejati? Barangkali jawab pertanyaan ini akan bertemu juga nanti. Tatkala cerita ini terjadi, Datuk Maringgih kelihatan duduk di serambi belakang rumahnya yang di Ranah itu, di atas kursi malas tadi.

Sebelum diceritakan kekayaannya, baiklah digambarkan dahulu bentuk dan bangun badannya dan diterangkan pula tabiat dan kelakuannya, supaya kenal benar kita akan dia dan tiada lupa lagi, apabila ia kelak berulang-ulang bertemu dalam hikayat ini.

Badannya kurus tinggi, punggungnya bungkuk udang, dadanya cekung, serta kakinya pangkar, kepalanya besar, tetapi tipis di muka, serta sulah pula. Rambutnya yang tinggal sedikit sekeliling kepalanya itu, telah putih sebagai kapas dibusur. Misai dan janggutnya panjang, tetapi hanya beberapa helai saja, tergantung pada dagu dan ujung bibirnya, melengkung ke bawah. Umurnya lebih dari setengah abad. Matanya kecil, tetapi tajam, hidungnya bungkuk, mulutnya besar, giginya hitam dan kotor, yang di muka keluar sebagai gigi tupai. Telinganya besar, seperti telinga gajah, kulit mukanya berkarut-marut dan penuh dengan bekas penyakit cacar.

Menurut gambar yang terlukis di atas, nyatalah Datuk Maringgih ini bukan seorang yang masih muda remaja dan bersikap tampan, melainkan seorang tua renta yang buruk. Sekarang marilah kita ceritakan adat dan tabiatnya, kalau-kalau berpadanan dengan rupanya.

Saudagar ini adalah seorang yang bakhil, loba dan tamak, tiada pengasih dan penyayang, serta bengis kasar budi pekertinya. Asal ia akan beroleh uang, asal akan sampai maksudnya, tiadalah diindahkannya barang sesuatu, tiadalah ditakutinya barang apa pun dan tiadalah ia pandang-memandang. Terbujur lalu, terbelintang patah, katanya.

Apabila ia hendak mengeluarkan uangnya, walau sesen sekali pun, dibalik-balik dan ditungkuptelentangkannya duit itu beberapa kali; karena sangat sayang ia akan bercerai dengan mata uangnya itu.

Ditimbangnyanya benar-benar, sungguhkah perlu uang itu dibelanjakan atau tidak dan tak adakah jalan lain yang akan dapat menyampaikan maksudnya, dengan tiada mengeluarkan uang atau dengan mengeluarkan belanja yang sedikit.

Dicekiknya lehernya, diikatnya perutnya, ditahannya nafsunya, asal jangan keluar uangnya. Jika ia makan nasi, hanya dengan sambal lada atau ikan kering saja yang disimpannya sampai beberapa hari. Lauk-pauk ini padahal baginya, karena sangkanya dapur yang berasap setiap hari, tiada berguna dan banyak mengeluarkan biaya. Makanan dimakan, sedapnya sehingga leher sudah itu jadi kotor.

Rumahnya sebagai kandang kambing dan pakaianya yang seperti pakaian kuli itu, tiada mengapa baginya, asal jangan keluar duitnya, untuk sekaliannya itu. “Di luar dibersih-bersihkan, sedang di dalam perut sendiri tiada terhingga kotornya,” demikianlah katanya.

Ditulikannya telinganya atas segala maki, nista, dan cacat orang kepadanya, dibutakannya matanya kepada sekalian penglihatan yang menyedapkan pemandangan asal uangnya jangan keluar. Tiada lain kesukaan yang diketahuinya, melainkan memandang mata uang dan meraba uang kertasnya.

Diguncangnya peti uang, akan mendengar bunyi uang yang ada dalamnya dan ditimang-timangnya tabungnya untuk mengetahui beratnya. Berjam-jam lamanya ia dapat bermain-main dengan hartanya itu dan berhari-hari lamanya ia dapat menghitung uangnya itu, dan di dalam hal yang sedemikian, lupalah ia akan dunia ini dan akan dirinya sendiri.

Berapi matanya, kembang hidupnya, kuncup telinganya, ternganga mulutnya, gemetar tangannya dan busung badannya, bila dilihatnya cahaya uang mas dan uang perak yang berkilat-kilatan atau didengarnya bunyi logam ini mendering. Diambilnya mata uang itu sebiji-sebiji, lalu diperhatikan dan diamat-amatinya capnya gerigi pinggirnya, gambarnya dan tulisannya. Gambar pada mata uang itu rupanya baginya terlebih indah daripada lukisan buah tangan pelukis yang masyhur-masyhur. Bunyi uang itu terlebih merdu di dengarnya daripada lagu yang indah-indah yang dimainkan oleh ahli musik. Oleh sebab itu kerap kali dipermain-mainkannya hartanya itu dan dibawanya tidur bersama-sama untuk mendapat mimpi yang menyenangkan hatinya.

Harapan, ingatan, dan niatnya, siang malam, petang dan pagi, tiada lain, melainkan akan menambah harta bendanya yang telah banyak itu, tiada berkeputusan dan tiada berhingga. Sekalian kekayaan dunia ini hendaknya janganlah jatuh pada orang lain, melainkan pada dirinya sendiri sebelumnya. Itu pun agaknya belum juga

puas hatinya. Makmurlah kehidupannya, bila tubuhnya tertutup dalam timbungan mata benda itu. Takut ia sakit dan mati, karena tiada dapat bercerai dengan harta dunia ini.

Padanya tak ada lagi kesenangan yang lain daripada uang; sekaliannya uang, uang dan sekali lagi uang. Ibu-bapa, anak-istri, sanak-saudara, sahabat kenalan, handai tolan, dan pelipur laranya, tiadalah lain daripada uang. Uang itulah kekasihnya, uang itulah Tuhannya. "Hidup dengan uang, mati dengan uang," katanya. Tiada ia hendak bercerai barang sekejap pun dengan uangnya. Uang baginya bukan alat untuk memperoleh kesenangan, tetapi uang itulah kesenangan.

Untuk memperoleh harta benda itu, tiada ia ngeri akan perbuatan yang kejam dan jahat, tiada ia malu akan kelakuan yang keji dan hina. Tiada ia pandang-memandang, tilik-menilik, segan-menyegani; tiada ibu-bapa, tiada adik tiada kakak, tiada sahabat tiada kenalan, tiada tinggi tiada rendah dan tiada hina tiada mulia baginya, untuk mencapai keinginannya yang rendah ini. Tiada ia menaruh takut, tiada menaruh ngeri, tiada menaruh kasihan, tiada menaruh sedih. Yang mulia dihinakannya, yang kaya dimiskinkannya, yang berpangkat dijatuhkannya. Hamba itu diletakkannya di atas singgasana dan anjing itu diangkatnya ke puncak Gunung Merapi. Terbujur lalu, terbelintang patah, lamun uang harus diperolehnya.

Demikianlah Datuk Maringgih, saudagar yang termasyhur kaya di Padang itu. Ia kaya dan beringin hendak bertambah kaya itulah, artinya karena hendak mempunyai harta. Bukan kekayaan itu yang dimintanya hanya itulah yang dikehendaknya.

(Siti Nurbaya: Marah Rusli)

Bagaimana? sudahkah Anda menemukan kaitan nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan novel Siti Nurbaya dengan kehidupan pada saat ini? Coba Anda bandingkan dengan penjelasan berikut.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan novel Siti Nurbaya tersebut adalah nilai moral. Kaitan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan saat ini masih banyak kita temukan di lingkungan kita. Nilai moral tersebut ditampilkan melalui tokoh Datuk Maringgih yang penampilannya jelek rupa dan berwatak pelit, kejam, jahat, dan cinta terhadap uang. Nilai moral tersebut banyak kita temukan di lingkungan kita. Misalnya, seorang yang kaya-raya atau banyak uang, tetapi tidak dinikmati. Walaupun banyak uang, kehidupannya tidak mewah, rumahnya jelek, kotor, dan reyot; lapar pun ditahan-tahan karena sayang mengeluarkan uang. Uang baginya adalah segalanya. Jangankan untuk bersedekah, untuk dirinya saja pelit.

Menyampaikan Laporan Hasil Membaca Novel

Isi buku pada umumnya terdiri atas beberapa bab dan di dalam setiap bab terbagi pula ke dalam beberapa sub bab. Pada setiap sub-babnya juga kembali dirinci ke dalam beberapa bagian lagi. Pembahasan isi buku seperti itu akan lebih mudah dipahamai apabila disajikan ke dalam suatu pemetaan atau disebut juga peta konsep. Dengan pemetaan seperti itu, isi keseluruhan buku itu bisa tergambarkan dengan jelas.

Akan tetapi, untuk buku fiksi seperti novel atau kumpulan cerpen/dongeng, akan lebih mudah dipahami apabila disajikan dalam bentuk alur atau berdasarkan jalan cerita. Dengan begitu, cerita yang ada dalam novel tersebut akan lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, isi cerita dari novel atau cerpen yang kita baca tidak akan mengalami perubahan.

Pada setiap bagiannya itu, diisi dengan catatan-catatan ringkas. Misalnya, pada bagian pengenalan disajikan apa yang disampaikan pengarang, gambaran tentang tokoh, dan di mana cerita itu berawal. Selain itu, perlu disajikan juga tentang latar belakang masalah yang dihadapi tokoh utamanya. Pada bagian konflik, diceritakan masalah yang dialami tokoh utama, penyebab dan reaksi yang dilakukan tokoh tersebut.

Mari kita simak contoh laporan hasil membaca novel berikut ini

Judul	: Lasakar Pelangi
Penulis	: Andrea Hirata
Penerbit	: Bentang Pustaka
Tahun terbit	: 2005
Tebal	: 529 halaman

Novel berjudul Laskar Pelangi ini adalah novel pertama dari serangkaian tetralogy Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Buku lanjutan Laskar Pelangi ini berturut-turut adalah Sang Pemimpi, Edensor, dan MARYamah Karpov. Laskar Pelangi sendiri telah menjadi buku sastra terlaris sepanjang sejarah perbukuan di Indonesia.

Secara garis besar, novel ini bercerita tentang kehidupan beberapa bocah di Belitung. Andrea Hirata memulainya dengan kisah miris dunia pendidikan di Indonesia, yakni adanya sebuah sekolah yang kekurangan murid dan hendak ditutup. Sekolah tersebut adalah SD Muhammadiyah di Gantung, Belitung Timur.

Namun, karena murid yang terdaftar genap sepuluh, sekolah dengan bangunan seadanya tersebut tetap diizinkan beraktivitas seperti biasanya. Kesepuluh murid tersebut adalah lascar pelangi. Nama yang diberikan guru mereka bernama Bu Mus karena kegemaran mereka terhadap pelangi.

Tokoh dalam novel ini adalah Lintang, Ikal, Sahara, Mahar, A Kiong, Syahdan, Kucai, Borek, Trapani, dan Harun. Mereka adalah sahabat yang kisahnya memesonakan dunia lewat tangan dingin penulisnya. Buku Laskar Pelangi bercerita keseharian mereka di sekolah dan di lingkungan sosial. Mereka adalah anak-anak desa dengan tekad luar biasa. Perjalanan mereka dipenuhi kejadian yang tak terduga. Secara perlahan, mereka menemukan keunggulan di dalam diri dan persahabatan. Ini mungkin yang menjadi titik fokus Andrea Hirata. Ia juga piawai menyisipkan komedi dalam kisah ini.

Novel Laskar Pelangi berkisah perjuangan hidup kesepuluh anak yang menghidupkan cita-cita di antara kehidupan mereka yang berat. Ada dinamika di dalamnya, manis meski berat. Kisah khas anak-anak yang memandang dunia dengan ambisi sederhana. Andrea Hirata banyak dihujat karena mengklaim atau mengakui cerita ini nyata dan terkesan berlebihan dalam beberapa hal. Namun, sebagai novel pembangun, Laskar Pelangi berhasil mengubah secuil dunia pendidikan kita, ia berhasil menumbuhkan kembali semangat untuk meraih ilmu.

Membaca Laskar Pelangi memberikan pengalaman sastra yang baik. Bahasanya sederhana dan dikemas dengan unsur Melayu. Novel ini berwajah sastra bercita rasa motivatif jiwa, dan dibumbui kisah anak-anak yang tulus. Buku ini direkomendasikan bagi semua pembaca. Sinopsis novel Laskar Pelangi ini hanya menyajikan sekelumit atau sedikit kisah dalam novel. Jika ingin mengetahui lebih lanjut, baca utuh novelnya ya.

Selamat membaca.

Contoh di atas merupakan laporan hasil membaca novel yang sederhana. Dalam laporan tersebut disajikan tentang pengarang, tokoh dalam cerita, alur, konflik atau permasalahan, dan penilaian terhadap novel itu sendiri. Selain itu, saran kepada pembaca juga tidak lupa disisipkan agar dapat memotivasi untuk dapat membaca novel tersebut.

Menafsir Pandangan Pengarang Terhadap Kehidupan dalam Novel yang Dibaca

Apa sih pandangan pengarang terhadap novel itu? Menafsir pandangan pengarang dalam novel adalah menafsir atau menjelaskan apa saja yang terkandung dalam novel, dalam hal ini termasuk di dalamnya menafsir tentang pesan pengarang, kalimat konotasi, kaitan fakta dengan kehidupan yang ada dan menemukan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulis.

Langkah-langkah menafsir pandangan pengarang:

1. Menentukan nilai-nilai kehidupan
2. Menafsirkan pandangan pengarang terhadap nilai-nilai itu.

Interpretasi terhadap pandangan pengarang adalah memberi kesan kepada pandangan pengarang baik berupa apresiasi maupun berupa kritik.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, nilai-nilai yang terdapat dalam novel antara lain:

- a. Nilai agama berkaitan dengan perilaku benar atau salah dalam menjalankan aturan-aturan Tuhan.
- b. Nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia.
- c. Nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antarsesama manusia (kemasyarakatan)
- d. Nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat.
- e. Nilai estetika berkaitan dengan keindahan sesuatu.

Kita sama-sama baca *yuk* contoh menafsirkan dan interpretasi pandangan pengarang dalam novel.

Kutipan novel:

“Jimbron adalah seorang yang membuat kami takjub dengan tiga macam keheranan. Pertama, kami heran karena kalau mengaji, ia selalu diantar seorang pendeta. Sebetulnya beliau adalah pastor karena beliau seorang katolik, tapi kami memanggilnya Pendeta Geovany. Rupanya setelah sebatang kara seperti Arai, ia menjadi anak asuh sang pendeta. Namun, pendeta berdarah Itali itu tak sedikitpun bermaksud mengonversi keyakinan Jimbron. Beliau malah tak pernah telat jika mengantarkan Jimbron mengaji ke masjid.”

Nilai kehidupan yang terkandung dalam kutipan novel di atas adalah:

1. Nilai religious/agama (dilihat dari Jimbron yang selalu rajin belajar mengaji)
2. Nilai sosial (dilihat dari pendeta yang menjadi bapak asuh Jimbron dan tidak mau mengonversi keyakinan Jimbron)

Pandangan pengarang dalam kutipan novel di atas:

Pengarang menghadirkan tokoh Jimbron dalam novel Sang Pemimpi mencerminkan tokoh yang taat beragama dengan mengaji setiap harinya, walaupun dia hidup di lingkungan agama yang berbeda, yaitu agama Katolik. Kemudian, pengarang juga menghadirkan cerminan toleransi dan jiwa sosial melalui tokoh pendeta.

Setelah Anda mempelajari materi tentang “Menyampaikan Laporan Hasil Membaca Novel”, Anda tentu sudah memahami bagaimana cara membuat laporan buku dalam hal ini novel. Anda dapat menyusun laporan dengan menyajikan berbagai unsur atau hal yang berkaitan dengan isi, nilai-nilai dalam novel, serta pandangan pengarang dalam novel tersebut. Maka dari itu, Anda pasti dapat mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang sudah dibaca.

Nah, Anda baru saja selesai mempelajari materi Unit 1, apakah Anda sudah benar-benar paham?

Jika sudah benar-benar paham, sekarang coba Anda kerjakan tugas dan latihan soal berikut ini, jika belum, silahkan pelajari kembali Unit 1!

Selamat belajar dan tetap semangat....

PENUGASAN 1

Anda diminta untuk membaca sebuah novellet/novel dengan tema bebas sesuai dengan ketertarikan Anda, kemudian buatlah laporan hasil membacanya. Untuk melakukan penugasan 1, terlebih dahulu Anda diminta untuk membaca tujuan dan menyiapkan media yang dibutuhkan. Selanjutnya, Anda mengerjakan penugasan mengikuti langkah-langkah penugasan berikut.

■ Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda akan.

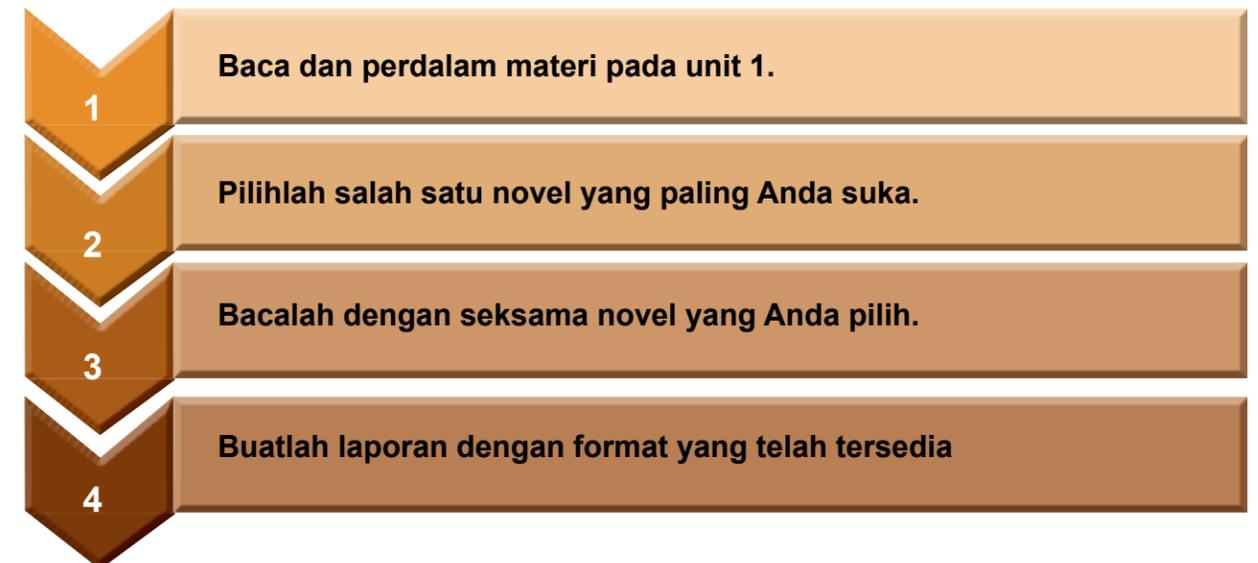
1. Menambah referensi bacaan novellet/novel.
2. Memperkaya pengetahuan tentang karya-karya sastra.
3. Membuat laporan membaca novel.

■ Media

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Novellet/novel yang akan dibaca.
2. Laptop/komputer
3. Internet

■ Langkah-Langkah



Format Laporan Membaca Novellet / Novel

Identitas novellet/novel:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pendahuluan:

.....
.....
.....
.....
.....

Sinopsis/rangkuman cerita:

.....
.....
.....
.....
.....

Penilaian:

.....
.....
.....
.....
.....

Saran/rekomendasi:

.....
.....
.....

Catatan Penting

1. Penugasan di atas dikerjakan sesuai dengan yang telah Anda baca.
2. Anda dapat membandingkan penugasan yang Anda kerjakan dengan teman Anda agar dapat saling berbagi pengalaman.
3. Setelah mengerjakan penugasan ini, Anda dapat menuliskan kesimpulan Anda sendiri mengenai Unit yang sudah Anda pelajari.

LATIHAN SOAL

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Tujuan membaca buku fiksi adalah...
 - A. Mendapat wawasan
 - B. Mendapat pengetahuan
 - C. Mendapat kesenangan
 - D. Mendapat kesedihan
 - E. Mendapat kegagalan
2. Yang termasuk buku fiksi adalah....
 - A. Jurnal
 - B. Skripsi
 - C. Modul
 - D. Tesis
 - E. Novel
3. Fungsi dari cerita fiksi dalam hal ini novel adalah....
 - A. Edukatif dan rekreatif
 - B. Pendidik dan andragogik
 - C. Normatif dan pragmatis
 - D. Pragmatis dan andragogik
 - E. Pendidik dan normatif
4. Ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita novel disebut....
 - A. Alur
 - B. Latar
 - C. Tokoh
 - D. Amanat
 - E. Sudut pandang

5. Cermati kutipan novel berikut.

Terkadang ia menyandarkan masalahnya pada rakaat-rakaat panjang. Ia hanya dapat berusaha dan berdoa. Semoga segala keresahan dan kegelisahan pergi dari hidup ini. Walaupun terkadang, ia putus asa. Doanya yang telah pergi sore itu, belum juga kembali. Satu-satunya kunci harapan yang akan membebaskannya dari kemelut hidup.

Pelajaran yang dapat diambil dari kutipan di atas adalah...

- A. Perlunya iman di dalam mengarungi kehidupan.
- B. Kebebasan itu penting dalam menyelesaikan kemelut hidup.
- C. Setiap orang memiliki masalah pelik yang perlu diselesaikan.
- D. Banyak orang yang bisa menyelesaikan masalahnya dengan berdoa.
- E. Sebuah masalah dapat diselesaikan dengan berusaha dan berdoa.

Naah, sekarang jika tugas dan latihannya telah selesai dan nilai yang Anda peroleh ≥ 70 , maka Anda bisa melanjutkan pembelajaran ke Unit 2, tetapi jika nilai yang Anda peroleh < 70 , maka Anda pelajari kembali Unit 1 sampai benar-benar paham.

Selamat belajar, semoga sukses.....

UNIT 2

Menelaah Isi Novel dan Merancang Sebuah Novel

Selamat! Anda sekarang sudah memasuki Unit 2 modul 15 yang akan membahas tentang belajar merancang novel. Modul ini merupakan kelanjutan dari Unit 1 Modul 15 yang telah Anda selesaikan sebelumnya.

Selamat belajar dan jangan lupa berdoa

Uraian Materi

Novel merupakan karya prosa fiksi yang panjang, mengandung rangkaian cerita yang kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Pada bagian sebelumnya Anda telah belajar menyampaikan isi novel dan pandangan penulis/ pengarang terhadap novel yang dibaca. Pada bagian ini, Anda akan belajar merancang sebuah novel.

Namun sebelum merancang sebuah novel, hal yang perlu Anda lakukan terlebih dahulu adalah menelaah/ menganalisis isi novel (unsur-unsur intrinsik novel) dan kaidah kebahasaan novel. Untuk itu, silakan Anda pelajari materi berikut ini.

Unsur Intrinsik

Pada pelajaran yang lalu Anda telah mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel atau dalam kata lain disebut unsur ekstrinsik yakni unsur-unsur yang datangnya dari luar isi karya itu sendiri, seperti nilai moral, nilai, budaya, nilai sosial, dan nilai agama.

pada Unit-2 ini Anda akan menganalisis unsur intrintik dalam sebuah novel. Sebelum Anda menganalisis unsur intrinsik tersebut, coba Anda baca kembali kutipan novel "Burung-Burung Manyar karya Y.B. Mangun wijaya pada unit Unit-1.

Sudahkan Anda baca kutipan novel tersebut? Bagaimana sudah pahami apa yang dimaksud unsur intrinsik? *Unsur-unsur intrinsik*, yaitu unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra yang datangnya dari dalam.

Unsur-unsur intrinsik dalam novel adalah tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar, dan amanat. Unsur-unsur yang terdapat dalam kutipan novel *Burung-burung Manyar* adalah sebagai berikut.

1. Tema

Tema adalah dasar cerita yang menjiwai seluruh karangan. Tema kutipan novel *Burung-burung Manyar* adalah anti-Republik pada masa revolusi. Hal ini tercermin pada tokoh aku dan Papi yang memihak pada pemerintahan Belanda. Mereka secara diam-diam masih mengharapkan kembalinya Belanda menguasai Indonesia.

2. Penokohan

Penokohan adalah bagaimana sang pengarang memberikan watak terhadap tokoh cerita. Tokoh *aku* dan *Papi* dalam kutipan novel *Burung-burung Manyar* mempunyai watak antara lain munafik dan pemberani. Mereka berpura-pura pro pemerintahan Jepang, padahal sebenarnya mereka menunggu kemenangan Sekutu dan kembalinya pemerintahan Belanda.

3. Alur atau *plot*

Alur atau *plot* adalah urutan peristiwa atau kejadian dalam cerita. Alur ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu alur maju, alur mundur atau sorot balik, dan alur gabungan. Alur yang dipergunakan dalam kutipan novel *Burung-burung Manyar* adalah alur *Alur mundur* atau *sorot balik* karena peristiwa itu telah terjadi tetapi diceritakan kembali oleh pengarangnya. Kata-kata kunci yang menunjukkan bahwa cerita tersebut beralur mundur adalah *ketika itu, saat itu, dalam suatu liburan, suatu saptu tahun 1944, pada suatu petang, mulai saat itu*.

4. Latar atau *setting*

Latar atau *setting* adalah tempat, waktu, atau keadaan alam atau cuaca terjadinya suatu peristiwa dalam cerita itu. Latar yang terdapat pada kutipan novel *Burung-burung Manyar* adalah sekitar pendudukan Belanda dan Jepang (latar waktu), Surakarta, Semarang, Embong Menur, Kampung Patrabangsari, Sala, Kampung Plengkung (latar tempat).

5. Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang (*point of view*) adalah bagaimana cara pengarang menempatkan atau memperlakukan dirinya dalam cerita yang ditulisnya. Apakah sebagai orang pertama (aku, saya, kami) atau orang ketiga (dia, nama orang, sapaan). Sudut pandang yang digunakan dalam kutipan novel *Burung-burung Manyar* adalah orang pertama (aku) dan orang ketiga (Papi dan Mami).

6. Amanat

Amanat adalah pesan-pesan pengarang secara tidak langsung kepada para pembacanya. Misalnya amanat yang terkandung dalam kutipan novel *Burung-*

burung Manyar antara lain adalah melalui tokoh aku dan Papi yang memihak kepada pemerintahan Belanda atau anti-republik, yakni sebagai bangsa Indonesia hendaknya kita memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, bersatu padu untuk membela bangsa Indonesia.

Untuk lebih memahami bagaimana menganalisis isi novel, Coba And abaca dengan cermat kutipan novel berikut.

Aminudin sangat kecewa setelah mengetahui bahwa gadis itu bukanlah Mariamin. Agar ayahnya tidak malu dan kecewa, Aminudin menerima gadis itu sebagai istrinya. Aminudin berkirim surat kepada Mariamin menjelaskan duduk perkaranya. Sebelum surat itu selesai dibaca, Mariamin sudah pingsan. Ia lalu jatuh sakit. Ayah Aminudin merasa bersalah dan meminta maaf kepada Mariamin dan ibunya. Ia berjanji akan tetap bersahabat dengan keluarga Sutan Baringin.

Setelah satu tahun Aminudin menikah, Mariamin pun terpaksa menikah dengan seorang kerani bernama Kasibun dari Padangsidempuan. Hidupnya sangat menyedihkan karena tabiat suaminya sangat kasar, suka menyiksa, dan dihinggapi penyakit kotor. Akhirnya, Mariamin bercerai dengan Kasibun dan pulang ke kampungnya. Karena terlalu banyak menanggung derita, ia meninggal dunia.

Novel Azab dan Sengsara, Merari Siregar

Berdasarkan kutipan di atas, kita dapat menelaah isinya sebagai berikut:

1. Tema: kawin paksa
2. Latar: Padangsidempuan, Sipirok, Deli, dan Medan
3. Alur: alur maju; struktur cerita adalah komplikasi yaitu masalah atau peristiwa yang tidak diharapkan terjadi oleh tokoh utama.
4. Penokohan:
 - a. Aminudin: penurut, taat pada orang tua.
 - b. Mariamin: baik, perhatian, penurut, pasrah.
 - c. Ayah Aminudin: bangsawan, disegani bawahan.
 - d. Kasibun: kasar, bengis, suka menyiksa.
5. Sudut pandang: orang ketiga

6. Amanat: untuk memperoleh segala yang kita inginkan terutama kebahagiaan, kita harus bersabar, walaupun banyak ujian.
7. Latar belakang pengarang: Merari Siregar lahir di Sipirok, Tapanuli, Sumatera Utara, 13 Juli 1896. Masa kecilnya dilalui penulis berdarah Batak ini di kampung halamannya. Oleh karena itu, sikap perbuatan, dan jiwanya dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat Sipirok. Saat itu, ia kerap menjumpai kepincangan-kepincangan khususnya mengenai adat, salah satunya adalah kawin paksa. Oleh sebab itu, ia mulai tergerak untuk mengubah kebiasaan masyarakat yang dinilai masih kolot, terutama penduduk Sipirok. Perubahan itu dilakukan lewat goresan pena. Azab dan Sengsara menjadi karya tulisnya yang paling tersohor.

Kaidah Kebahasaan dalam Novel

Adapun berdasarkan kaidah kebahasaannya, novel ditandai oleh penggunaan:

1. Kata-kata yang merujuk pada waktu (kata temporal). Hal ini terkait dengan unsur latar yang wajib ada dalam suatu teks fiksi naratif.
Contoh: sekarang, kemudian, segera, sudah, saat ini, mulai dari, dan lain-lain.
2. Kata kerja tindakan.
Contoh: membasahi, mematikan, membawakan, membantu, dan lain-lain.
3. Kata kerja yang menyatakan pikiran.
Contoh: berpikir, membatin, memikirkan, dan lain-lain.
4. Menggunakan kalimat langsung
Contoh: Herdis kontan berdiri, "Operator tenaga lapor status!" serunya.
5. Majas: gaya bahasa
Contoh: Lambaian daun kelapa itu menari-nari di pinggir pantai.
6. Ungkapan; kata kiasan
Contoh: besar kepala, keras hati, mulut besar, dan lain-lain.
7. Peribahasa; kelompok kata yang mempunyai susunan yang tetap dan mengandung aturan dasar dalam berperilaku.
Contoh: air beriak tanda tak dalam (orang yang banyak bicara biasanya tidak banyak ilmunya)

Mari kita simak contoh kutipan novel berikut.

Dengan hati yang remuk redam, Hanafi pulang ke kampung halamannya di Sumatera Barat. Ibunya ingin mengembalikannya Hanafi kepada Rafiah. Hanafi menolak karena tidak mungkin menjilat liur yang sudah diludahkannya. Hanafi menyesal oleh tindakannya yang tidak mau mengindahkan nasihat orang tuanya sehingga ia menderita dalam menjalani hidup ini. Tak lama kemudian, Hanafi mati karena menelan empat butir sublimat.

Salah Asuhan, Abdul Moeis

Kaidah kebahasaan dalam kutipan novel di atas di antaranya:

- a. Kata yang merujuk waktu; sudah, tak lama kemudian.
- b. Kata kerja tindakan; pulang, mengindahkan, menelan.
- c. Kata kerja menyatakan pikiran; menyesal.
- d. Majas; Dengan hati yang remuk redam, Hanafi pulang ke kampung halamannya.
- e. Ungkapan; menjilat liur.

Merancang Sebuah Novel

Setelah Anda mempelajari materi tentang unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan novel, kegiatan berikutnya Anda akan belajar merancang sebuah novel. Merancang novel adalah membuat gambaran mengenai sebuah cerita yang akan ditulis dalam bentuk novel.

Apakah Anda sudah paham bagaimana cara merancang sebuah novel?

Agar Anda memahami cara merancang sebuah novel, marilah kita pelajari langkah-langkah berikut ini:

1. Menentukan tema apa yang akan Anda angkat dalam sebuah novel. Pilihlah salah satu tema (bisa pendidikan, politik, persahabatan, percintaan, keluarga, dll).
2. Tentukan tokoh-tokohnya dan karakter dari tokoh-tokoh tersebut. Tokoh-tokoh dalam novel terdiri dari tokoh antagonis, protagonist, dan tritagonist.
3. Pilihlah/ tentukan alur yang akan Anda gunakan. Alur yang digunakan bisa alur maju, alur mundur, atau alur campuran.
4. Tentukan latar tempat, latar waktu, dan latar sosial yang akan Anda ceritakan.
5. Jelaskan pesan yang ingin Anda sampaikan dari novel yang Anda tulis sesuai dengan tema yang dipilih.
6. Buatlah sinopsisnya agar Anda tidak mudah untuk mengembangkannya menjadi sebuah novel.

PENUGASAN 2

Setelah Anda mempelajari isi dan aspek kebahasaan dalam novel, Anda diminta untuk merancang sebuah novel sesuai dengan isi dan kaidah kebahasaan yang benar dan membuat ringkasan isi novel yang akan ditulis. Untuk melakukan penugasan ini, terlebih dahulu Anda diminta untuk membaca tujuan dan menyiapkan media yang dibutuhkan. Selanjutnya Anda mengerjakan penugasan mengikuti langkah-langkah penugasan berikut:

■ Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda dapat:

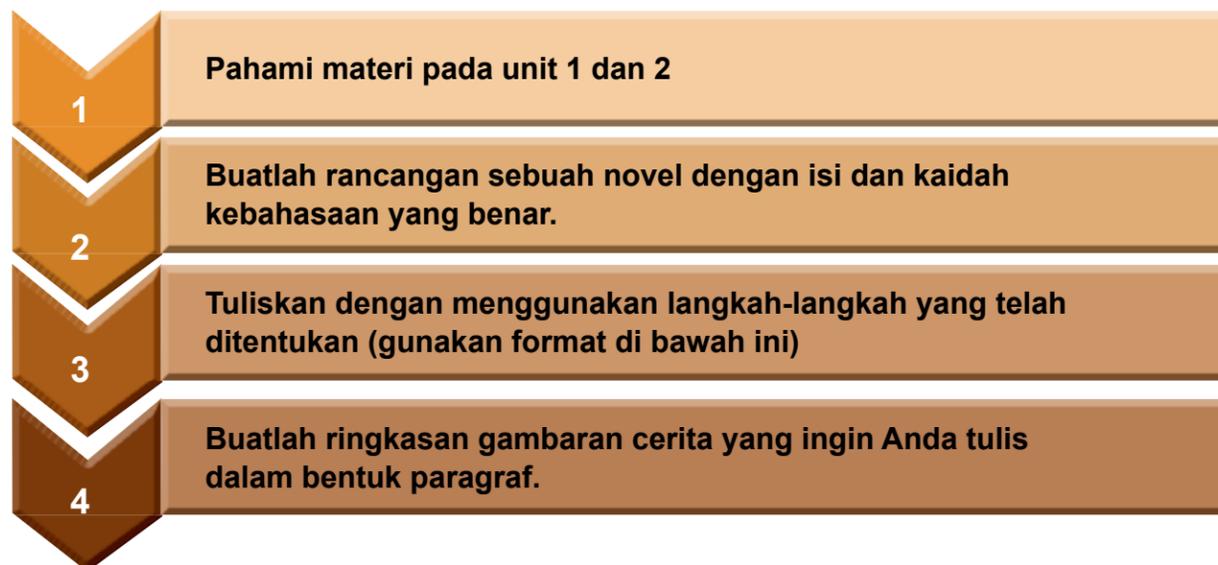
1. Mengenali isi (unsur intrinsik) dan kaidah kebahasaan sebuah novel
2. Merancang sebuah novel dengan memperhatikan isi (unsur intrinsik) nya
3. Merancang sebuah novel dengan memperhatikan kaidah keahasaannya
4. Membuat ringkasan isi novel yang akan ditulis

■ Media

Untuk melakukan penugasan ini, Anda diminta untuk menyiapkan:

1. Contoh novel yang akan dijadikan referensi
2. Laptop/komputer
3. Internet

■ Langkah-Langkah



Untuk penugasan 2 ikutilah langkah-langkah berikut:

Format Rancangan Novel

Judul
Tokoh dan karakter
Alur
Latar	Waktu: Tempat: Sosial:
Pesan

Ringkasan Novel

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Catatan Penting

1. Penugasan di atas, dikerjakan sesuai dengan yang telah Anda pelajari.
2. Anda dapat membandingkan penugasan yang Anda kerjakan dengan teman Anda agar dapat saling berbagi pengalaman.
3. Setelah mengerjakan penugasan ini, Anda dapat menuliskan kesimpulan Anda sendiri mengenai Unit yang sudah Anda pelajari.

KESIMPULAN

.....

.....

.....

.....

.....

LATIHAN SOAL

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Yang bukan termasuk unsur intrinsik novel adalah....
 - A. tema
 - B. latar
 - C. alur
 - D. amanat
 - E. kondisi masyarakat

2. Jalan cerita yang terdapat dalam novel disebut....
 - A. tema
 - B. latar
 - C. alur
 - D. penokohan
 - E. amanat
3. Contoh kata temporal di bawah ini adalah....
 - A. memikirkan
 - B. melakukan
 - C. angkat kaki
 - D. ringan tangan
 - E. kemudian
4. Contoh kata kerja tindakan di bawah ini adalah....
 - A. remuk redam
 - B. membayangkan
 - C. memikirkan
 - D. mengerjakan
 - E. besar kepala
5. Berikut ini yang merupakan urutan langkah dalam merancang sebuah novel adalah
 - A. Menentukan tokoh dan karakter, tema, alur, latar, dan pesan
 - B. Menentukan tema, alur, tokoh dan karakter, latar, dan pesan
 - C. Menentukan tema, tokoh dan karakter, alur, latar, dan pesan
 - D. Menentukan pesan, tema, tokoh dan karakter, alur, dan latar
 - E. Menentukan tema, latar, alur, pesan, tokoh dan karakter

Diskusi

Tema: unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel.

Petunjuk Kegiatan:

1. Pelajari tema diskusi di atas!
2. Setiap peserta didik diminta untuk mengemukakan minimal satu pendapat dan menanggapi pendapat orang lain minimal dua kali.
3. Kalimat pendapat atau komentar yang Anda berikan minimal 10 kata
4. Diskusi pada tema di atas dilaksanakan pada rentang waktu....

Rangkuman

1. Nilai (unsur ekstrinsik) kehidupan dalam novel meliputi nilai agama, budaya, sosial, moral, dan estetika
2. Kaidah kebahasaan yang terdapat dalam novel antara lain konjungsi temporal, ungkapan, majas, peribahasa, dan kalimat langsung
3. Teks bergenre naratif novel dibentuk oleh unsur intrinsik, seperti tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat
4. Langkah-langkah dalam menulis novel terdiri dari: penentuan tema, penentuan tokoh dan karakter, penentuan alur, penentuan latar, dan penyampaian pesan.

Evaluasi Akhir Modul

Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Untuk lebih mudah memahami buku fiksi seperti novel atau cerpen dapat disajikan dalam bentuk....
 - A. Peta konsep
 - B. Garis besar
 - C. Alur/jalan cerita
 - D. Hal-hal penting cerita
 - E. *Mind mapping*
2. Cermati kutipan novel berikut.

Terkadang ia menyandarkan masalahnya pada rakaat-rakaat panjang. Ia hanya dapat berusaha dan berdoa. Semoga segala keresahan dan kegelisahan pergi dari hidup ini. Walaupun terkadang, ia putus asa. Doanya yang telah pergi sore itu, belum juga kembali. Satu-satunya kunci harapan yang akan membebaskannya dari kemelut hidup.

Nilai yang terdapat dalam kutipan novel di atas adalah....

 - A. Nilai agama
 - B. Nilai sosial
 - C. Nilai pendidikan
 - D. Nilai estetika
 - E. Nilai moral
3. Cermati kutipan laporan berikut.

Marianne Katopo juga pernah menulis cerita-cerita dongeng dalam bahasa Belanda, waktu ia masih kecil. Tahun 60-an, ia memulai menulis cerpen-cerpen untuk surat kabar dan majalah. Pada tahun 1975, novelnya yang berjudul Raumanen mendapat hadiah harapan pada sayembara penulisan novel.

Unsur yang diungkapkan dalam penggalan laporan tersebut adalah...

 - A. Tentang pengarang
 - B. Identitas novel
 - C. Keunggulan novel

- D. Kekurangan novel
 - E. Penilaian novel
4. Nilai yang berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia disebut....
- A. Nilai agama
 - B. Nilai sosial
 - C. Nilai budaya
 - D. Nilai moral
 - E. Nilai estetika
5. Contoh peribahasa yang berisi tentang sesuatu yang mustahil dilakukan adalah...
- A. Ada udang di balik batu.
 - B. Air beriak tanda tak dalam.
 - C. Bagai menegakkan benang basah.
 - D. Tong kosong nyaring bunyinya.
 - E. Bagai pinang dibelah dua.
6. Cermati kutipan novel berikut.
- Maka tergambarlah pula di muka Hanafi ke masa yang sudah-sudah. Zaman hubungan cintanya yang berhingga-hingga. Hidup bermanis-manis pun berlama-lama ia kenangnya.
- (*Salah Asuhan, Abdul Moeis*)
- Unsur fiksi yang tergambar pada cuplikan novel di atas adalah....
- A. Latar
 - B. Alur
 - C. Penokohan
 - D. Amanat
 - E. Tema
7. Bacalah kutipan novel berikut.
- Setelah satu tahun Aminudin menikah, Mariamin pun terpaksa menikah dengan seorang kerani bernama Kasibun dari Padangsidempuan. Hidupnya sangat menyedihkan karena tabiat suaminya sangat kasar, suka menyiksa, dan dihinggapi penyakit kotor.
- Watak tokoh suami Mariamin adalah...

- A. Ramah dan perhatian.
 - B. Rajin dan penyayang.
 - C. Sabar dan jujur.
 - D. Kasar dan suka menyiksa.
 - E. Pelit dan kikir.
8. Bacalah kutipan berikut ini.
- Koongnya Iwan Simatupang**
- Koong* adalah sebuah novel yang menceritakan seorang kakek, Pak Sastro, yang kehilangan burung perkutut kesayangannya sehingga membuat penduduk sekampung geger bahkan nyaris menimbulkan bencana kampung itu.
- Unsur yang terdapat dalam cuplikan di atas adalah....
- A. Kepingarangan
 - B. Penciptaan
 - C. Penilaian
 - D. Ulasan tema
 - E. Penokohan
9. Bacalah kutipan berikut.
- Merari Siregar lahir di Sipirok, Tapanuli, Sumatera Utara, 13 Juli 1896. Masa kecilnya dilalui penulis berdarah Batak ini di kampung halamannya. Oleh karen aitu, sikap perbuatan, dan jiwanya dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat Sipirok. Saat itu, ia kerap menjumpai kepincangan-kepincangan khususnya mengenai adat, salah satunya adalah kawin paksa.
- Kutipan di atas termasuk ke dalam unsur novel yang disebut....
- A. Kepingarangan
 - B. Penciptaan
 - C. Penilaian
 - D. Ulasan tema
 - E. Penokohan
10. Berikut ini adalah jenis-jenis alur yang dapat digunakan dalam menulis novel adalah
- A. Alur maju, alur mundur, dan alur bebas
 - B. Alur maju, alur mundur, dan alur campuran
 - C. Alur maju, alur mundur, dan alur tetap
 - D. Alur maju, alur mundur, campuran, dan alur bebas
 - E. Alur maju, alur mundur, alur campuran, dan alur tetap

11. Bacalah kutipan novel berikut!

Radio Papi kuletakkan di atas langit-langit kakus. Dan kabel penyadap dengan teliti serba tersembunyi kupasang masuk ke dalam halaman kami. Seandainya kabel itu kelihatan, pasti tidak ada orang yang akan menaruh curiga. Radio tadi sudah disetel mati pada gelombang BBC London.

Sudut pandang dalam kutipan novel *Burung-burung Manyar* tersebut adalah....

- A. orang ketiga tokoh utama
 - B. orang ketiga bukan tokoh utama
 - C. orang pertama tokoh utama
 - D. orang pertama bukan tokoh utama
 - E. orang ketiga sebagai pengamat
12. Alur yang digunakan dalam kutipan novel pada soal nomor 11 adalah alur... .
- A. maju
 - B. mundur
 - C. gabung
 - D. renggang
 - E. melompat-lompat
13. Dalam suatu liburan sesudah aku naik kelas III SMT Papi mempercayakan salah satu rahasianya padaku. Terlebih dulu pintu dan jendela ia kunci. Dan dalam cahaya remang-remang pelita minyak kelapa ia mengeluarkan peti sabun kecil dari atas langit-langit. Radio gelap.
- “Kau sudah besar. Mau membantu Papi?”
- Berdebar-debar aku mengangguk.
- “Papi tidak takut tertangkap Jepang nanti?”
- Papi tersenyum.
- “Perwira tidak boleh takut. Orang takut kebanyakan karena bodoh. Kau pikir Papimu bodoh?”
- Watak papi dalam kutipan novel *Burung-burung Manyar* tersebut adalah
- A. pengecut
 - B. sombong
 - C. pembangkang
 - D. penakut
 - E. pemberani

14. Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan novel soal nomor 13 adalah...

- A. politik dan agama
- B. sejarah dan sosial
- C. budaya dan sosial
- D. agama dan politik
- E. sejarah dan budaya

15. Alur yang digunakan dalam kutipan novel pada soal nomor 13 adalah alur... .

- A. maju
- B. mundur
- C. gabung
- D. renggang
- E. melompat-lompat

16. Pada waktu pendudukan Jepang, Papi masih sering dikunjungi beberapa “tokoh bawah tanah”, yang hampir semua tidak kukenal. Pernah dari bilik kamar tidurku kudengar nama Amir Syarifudin terucap dalam percakapan serba terendam di dalam kamar tengah yang terkunci. Baru kelak sesudah Jepang kalah kita tahu bahwa Amir Syarifudin mendapat f 60,000 dari pemerintah Hindia Belanda untuk menyusun aksi di bawah tanah melawan Jepang.

Nilai yang terkandung dalam kutipan novel *Burung-burung Manyar* adalah

- A. politik
- B. budaya
- C. sosial
- D. agama
- E. sejarah

17. Sudut pandang yang dipakai pada kutipan novel pada soal nomor 16 adalah

- A. orang kedua serba tahu
- B. orang pertama dan kedua
- C. orang ketiga sebagai pengamat
- D. orang pertama dan ketiga
- E. orang pertama sebagai tokoh utama

18. Alur yang digunakan pada kutipan novel pada soal nomor 16 adalah

- A. maju
- B. mundur
- C. gabung
- D. renggang
- E. melompat-lompat

19. Ia telah dilepas dari tahanan militer setelah beberapa bulan meringkuk sebagai lawan perang Jepang. Dunia serba gemilang kami telah cepat runtuh. Jepang datang. KNIL kalah dan bubar. Mami dan aku sudah pindah menumpang di tempat seorang kenalan baik di Embong Menur, suatu daerah perumahan kaum berada. Sebab, tentu saja rumah dinas ayah sudah diduduki musuh dan memang sejak perang pecah semua orang sipil sudah diungsikan dari tangsi.

Latar yang terdapat pada kutipan novel *Burung-burung Manyar* tersebut adalah ..

- A. di Jepang
- B. di Belanda
- C. di Embong Menur
- D. di penjara
- E. di suatu tempat

20. Tetapi suatu saptu, tahun 1944, sepulang dari Semarang, ketika aku ingin menengok Papi dan mami, rumah terkunci rapat. Para tetangga mengatakan orang tuaku sedang menengok Kakek, ayah Mami yang sakit. Aku heran, sebab keduanya, Papi dan Mami sudah lama tak berorang tua. Segera aku mengerti, ada masalah gawat. Mereka pasti berlindung lagi di dalam puri di Surakarta. Meloncati pagar bambu, aku langsung pergi ke kebun belakang. Setelah menengok ke kiri ke kanan kuperiksa kabel penyadap. Sudah tidak ada lagi. Dengan cemas lekas-lekas kutinggalkan rumahku dan pergi menuju Surakarta. Hanya Mami yang kutemukan di tengah para kerabat. Belinang-linang aku dicium dan dicium.

Alur yang digunakan pada kutipan novel *Burung-burung Manyar* tersebut adalah

- A. maju
- B. mundur
- C. gabung
- D. renggang
- E. melompat-lompat

Isian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan karya fiksi?
2. Apa saja yang termasuk ke dalam karya fiksi?
3. Sebutkan nilai-nilai yang terdapat dalam novel!
4. Sebutkan unsur intrinsik novel!
5. Sebutkan aspek-aspek kebahasaan yang terdapat dalam novel!

Saran Referensi

Berikut ini daftar judul novel yang bisa Anda baca:

1. Laskar Pelangi (Andrea Hirata)
2. Bintang (Tere Liye)
3. Daun yang Jatuh Tak pernah Membenci Angin (Tere Liye)
4. Rembulan Tenggelam di Wajahmu (Tere Liye)
5. Hujan Bulan Juni (Sapardi Djoko Damono)
6. Dilan, Dia adalah Dilanku 1990 (Pidi Baik)
7. Dilan, Dia adalah Dilanku 1991 (Pidi Baik)
8. Hujan Daun-Daun (Lydia Renni dkk)
9. Mahar Cinta untuk Anisa (Ahmad Taufik)
10. Burung-Burung Manyar (Y.B. Mangun Wijaya)

Bagaimana tugas dan evaluasi akhir modulnya, apakah sudah Anda kerjakan? Jika sudah dan nilai tugas yang Anda peroleh ≥ 70 dan nilai evaluasi akhir modul ≥ 65 , berarti Anda sudah berhasil menyelesaikan modul 4 dan Anda berhak untuk melanjutkan ke Modul 5.

Selamat belajar, tingkatkan terus semangatmu, dan semoga sukses



Kriteria Penilaian dan Kunci Jawaban

Unit 1

Penugasan

Merupakan penugasan individu dan penilaian dilakukan sendiri atau oleh tutor/ pendidik sesuai dengan kriteria yang diberikan. Berikut adalah kriteria untuk melakukan penilaian.

Kriteria penilaian penugasan

Penilaian penugasan dilakukan oleh Anda sendiri, sehingga sangat diharapkan kejujuran Anda dalam menilai diri Anda sendiri. Mari kita lihat, seberapa baik Anda mampu melaporkan isi novel yang Anda baca.

No.	Kriteria	Skor Maksimal
1	Menuliskan identitas novel/novellet (judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, ukuran buku) a. Mampu menulis 5 unsur identitas (skor 10) b. Mampu menulis 4 unsur identitas (skor 8) c. Mampu menulis 3 unsur identitas (skor 6) d. Mampu menulis 2 unsur identitas (skor 4) e. Mampu menulis 1 unsur identitas (skor 2)	10
2	Menuliskan pendahuluan (memuat latar belakang novel, jenis novel, latar belakang pengarang, kelayakan novel, dan kemenarikan novel) a. Mampu menulis 5 unsur pendahuluan (skor 25) b. Mampu menulis 4 unsur pendahuluan (skor 20) c. Mampu menulis 3 unsur pendahuluan (skor 15) d. Mampu menulis 2 unsur pendahuluan (skor 10) e. Mampu menulis 2 unsur pendahuluan (skor 5)	25
3	Membuat sinopsis atau rangkuman cerita (memuat tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat) a. Mampu menulis 5 unsur pendahuluan (skor 40) b. Mampu menulis 4 unsur pendahuluan (skor 32) c. Mampu menulis 3 unsur pendahuluan (skor 24) d. Mampu menulis 2 unsur pendahuluan (skor 16) e. Mampu menulis 1 unsur pendahuluan (skor 8)	40

4	Memberikan penilaian terhadap novel/novellet (kekurangan dan kelebihan novel/novellet) a. Menyebutkan 5 kekurangan dan kelebihan novel/novellet (skor 25) b. Menyebutkan 4 kekurangan dan kelebihan novel/novellet (skor 20) c. Menyebutkan 3 kekurangan dan kelebihan novel/novellet (skor 15) d. Menyebutkan 2 kekurangan dan kelebihan novel/novellet (skor 10) e. Menyebutkan 1 kekurangan dan kelebihan novel/novellet (skor 5)	25
Jumlah		100

Nilai penugasan = Jumlah total skor yang diperoleh

Latihan Soal Unit 1

Pilihan Ganda

No	Pembahasan	Skor maksimal
1.	Tujuan membaca buku fiksi adalah Jawaban: C. Mendapat kesenangan	20
2.	Yang termasuk buku fiksi adalah Jawaban: E. Novel	20
3.	Salah satu fungsi dari cerita fiksi adalah Jawaban: A. Edukatif dan rekreatif	20
4.	Ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita novel disebut Jawaban: D. Amanat	20
5.	Cermati kutipan novel berikut. Terkadang ia menyandarkan masalahnya pada rakaat-rakaat panjang. Ia hanya dapat berusaha dan berdoa. Semoga segala keresahan dan kegelisahan pergi dari hidup ini. Walaupun terkadang, ia putus asa. Doanya yang telah pergi sore itu, belum juga kembali. Satu-satunya kunci harapan yang akan membebaskannya dari kemelut hidup. Pelajaran yang dapat diambil dari kutipan novel di atas adalah... Jawaban: E. Sebuah masalah dapat diselesaikan dengan berusaha dan berdoa.	20
Total		100

Nilai penugasan = Jumlah total skor yang diperoleh

Unit 2

Penugasan

Merupakan penugasan individu dan penilaian dilakukan sendiri atau oleh tutor/ pendidik sesuai dengan kriteria yang diberikan. Berikut adalah kriteria untuk melakukan penilaian.

Kriteria penilaian penugasan

Penilaian penugasan dilakukan oleh Anda sendiri, sehingga sangat diharapkan kejujuran Anda dalam menilai diri Anda sendiri. Mari kita lihat, seberapa baik Anda mampu merancang sebuah novel dengan isi dan aspek kebahasaan yang benar.

No.	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Mampu menuliskan satu tema yang akan dijadikan tema novel	10
2.	a. Mampu menuliskan 6 tokoh dan karakter dalam novel yang akan ditulis (skor 10) b. Mampu menuliskan 5 tokoh dan karakter dalam novel yang akan ditulis (skor 8) c. Mampu menuliskan 4 tokoh dan karakter dalam novel yang akan ditulis (skor 6) d. Mampu menuliskan 3 tokoh dan karakter dalam novel yang akan ditulis (skor 4) e. Mampu menuliskan 2 tokoh dan karakter dalam novel yang akan ditulis (skor 2)	10
3.	Mampu menuliskan alur cerita dari novel yang akan ditulis	10
4.	a. Mampu menuliskan 3 latar cerita dari novel yang akan ditulis (skor 10) b. Mampu menuliskan 2 latar cerita dari novel yang akan ditulis (skor 7) c. Mampu menuliskan 1 latar cerita dari novel yang akan ditulis (skor 5)	10
5.	a. Mampu menuliskan 3 pesan dari novel yang akan ditulis (skor 10) b. Mampu menuliskan 2 pesan dari novel yang akan ditulis (skor 7) c. Mampu menuliskan 1 pesan dari novel yang akan ditulis (skor 5)	10

6.	Mampu menuliskan ringkasan gambaran isi novel yang akan ditulis: a. Mampu menuliskan 5 paragraf (skor 50) b. Mampu menuliskan 4 paragraf (skor 40) c. Mampu menuliskan 3 paragraf (skor 30) d. Mampu menuliskan 2 paragraf (skor 20) e. Mampu menuliskan 1 paragraf (skor 10)	50
JUMLAH		100

Nilai penugasan = Jumlah total skor yang diperoleh

Latihan Soal Unit 2

No	Pembahasan	Skor maksimal
1.	Yang bukan termasuk unsur intrinsik novel adalah Jawaban: E. Kondisi masyarakat	20
2.	Jalan cerita yang terdapat dalam novel disebut Jawaban: C. Alur	20
3.	Contoh kata temporal di bawah ini adalah Jawaban: E. Kemudian	20
4.	Contoh kata kerja tindakan dibawah ini adalah Jawaban: D. Mengerjakan	20
5.	Berikut ini yang merupakan urutan langkah dalam merancang sebuah novel adalah Jawaban: C. Menentukan tema, tokoh dan karakter, alur, latar, dan pesan.	20
Total		100

Nilai penugasan = Jumlah total skor yang diperoleh

Evaluasi Akhir Modul

Pilihan Ganda

No	Pembahasan	Skor maksimal
1.	Untuk lebih mudah memahami buku fiksi seperti novel atau cerpen dapat disajikan dalam bentuk.... Jawaban: A. peta konsep	5
2.	Cermati kutipan novel berikut. Terkadang ia menyandarkan masalahnya pada rakaat-rakaat panjang. Ia hanya dapat berusaha dan berdoa. Semoga segala keresahan dan kegelisahan pergi dari hidup ini. Walaupun terkadang, ia putus asa. Doanya yang telah pergi sore itu, belum juga kembali. Satu-satunya kunci harapan yang akan membebaskannya dari kemelut hidup. Nilai-nilai yang terdapat dalam kutipan novel di atas adalah Jawaban: A. Nilai agama	5
3.	Cermati kutipan laporan berikut. Marianne Katopo juga pernah menulis cerita-cerita dongeng dalam bahasa Belanda, waktu ia masih kecil. Tahun 60-an, ia memulai menulis cerpen-cerpen untuk surat kabar dan majalah. Pada tahun 1975, novelnya yang berjudul Raumanen mendapat hadiah harapan pada sayembara penulisan novel. Unsur yang diungkapkan dalam penggalan laporan tersebut adalah... Jawaban: A. Tentang pengarang	5
4.	Nilai yang berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia disebut Jawaban: C. Nilai budaya	5
5.	Contoh peribahasa yang berisi tentang sesuatu yang mustahil dilakukan adalah... Jawaban: C. Bagai menegakkan benang basah.	5
6.	Cermati kutipan novel berikut. Maka tergambarlah pula di muka Hanafi ke masa yang sudah-sudah. Zaman hubungan cintanya yang berhingga-hingga. Hidup bermanis-manis pun berlama-lama ia kenangnya. (<i>Salah Asuhan, Abdul Moeis</i>) Unsur fiksi yang tergambar pada cuplikan novel di atas adalah Jawaban: B. Alur	5

7.	Bacalah kutipan novel berikut. Setelah satu tahun Aminudin menikah, Mariamin pun terpaksa menikah dengan seorang kerani bernama Kasibun dari Padangsidempuan. Hidupnya sangat menyedihkan karena <i>tabiat suaminya sangat kasar, suka menyiksa</i> , dan dihindangi penyakit kotor. Watak tokoh suami Mariamin adalah... Jawaban: D. Kasar dan suka menyiksa.	5
8.	Bacalah kutipan berikut ini. Koongnya Iwan Simatupang <i>Koong</i> adalah sebuah novel yang menceritakan seorang kakek, Pak Sastro, yang kehilangan burung perkutut kesayangannya sehingga membuat penduduk sekampung geger bahkan nyaris menimbulkan bencana kampung itu. Unsur yang terdapat dalam cuplikan di atas adalah.... Jawaban: D. Ulasan tema	5
9.	Bacalah kutipan berikut. Merari Siregar lahir di Sipirok, Tapanuli, Sumatera Utara, 13 Juli 1896. Masa kecilnya dilalui penulis berdarah Batak ini di kampung halamannya. Oleh karen aitu, sikap perbuatan, dan jiwanya dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat Sipirok. Saat itu, ia kerap menjumpai kepincangan-kepincangan khususnya mengenai adat, salah satunya adalah kawin paksa. Kutipan di atas termasuk ke dalam unsur novel yang disebut.... Jawaban: A. Kepengarangan	5
10.	Berikut ini adalah jenis-jenis alur yang dapat digunakan dalam menulis novel adalah Jawaban: B. Alur maju, alur mundur, dan alur campuran	5
11.	Radio Papi kuletakkan di atas langit-langit kakus. Dan kabel penyadap dengan teliti serba tersembunyi kupasang masuk ke dalam halaman kami. Seandainya kabel itu kelihatan, pasti tidak ada orang yang akan menaruh curiga. Radio tadi sudah disetel mati pada gelombang BBC London. Sudut pandang dalam kutipan novel Burung-burung Manyar tersebut adalah.... Kunci Jawaban : C	5
12.	Alur yang digunakan dalam kutipan novel pada soal nomor 11 adalah alur... . Kunci jawaban : A	5

13	<p>Dalam suatu liburan sesudah aku naik kelas III SMT Papi mempercayakan salah satu rahasianya padaku. Terlebih dulu pintu dan jendela ia kunci. Dan dalam cahaya remang-remang pelita minyak kelapa ia mengeluarkan peti sabun kecil dari atas langit-langit. Radio gelap.</p> <p>“Kau sudah besar. Mau membantu Papi?”</p> <p>Berdebar-debar aku mengangguk.</p> <p>“Papi tidak takut tertangkap Jepang nanti?”</p> <p>Papi tersenyum.</p> <p>“Perwira tidak boleh takut. Orang takut kebanyakan karena bodoh. Kau pikir Papimu bodoh?”</p> <p>Watak papi dalam kutipan novel <i>Burung-burung Manyar</i> tersebut adalah</p> <p>Kunci Jawaban: E</p>	5
14	<p>Nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan novel soal nomor 13 adalah...</p> <p>Kunci Jawaban : B</p>	5
15	<p>Alur yang digunakan dalam kutipan novel pada soal nomor 13 adalah alur... .</p> <p>Kunci Jawaban : B</p>	5
16	<p>Pada waktu pendudukan Jepang, Papi masih sering dikunjungi beberapa “tokoh bawah tanah”, yang hampir semua tidak kukenal. Pernah dari bilik kamar tidurku kudengar nama Amir Syarifudin terucap dalam percakapan serba terendam di dalam kamar tengah yang terkunci. Baru kelak sesudah Jepang kalah kita tahu bahwa Amir Syarifudin mendapat f 60,000 dari pemerintah Hindia Belanda untuk menyusun aksi di bawah tanah melawan Jepang.</p> <p>Nilai yang terkandung dalam kutipan novel <i>Burung-burung Manyar</i> adalah</p> <p>Kunci Jawaban: E</p>	5
17	<p>Sudut pandang yang dipakai pada kutipan novel pada soal nomor 16 adalah</p> <p>Kunci Jawaban: D</p>	5
18	<p>Alur yang digunakan pada kutipan novel pada soal nomor 16 adalah</p> <p>Kunci Jawaban : B</p>	5

19	<p>Ia telah dilepas dari tahanan militer setelah beberapa bulan meringkuk sebagai lawan perang Jepang. Dunia serba gemilang kami telah cepat runtuh. Jepang datang. KNIL kalah dan bubar. Mami dan aku sudah pindah menumpang di tempat seorang kenalan baik di Embong Menur, suatu daerah perumahan kaum berada. Sebab, tentu saja rumah dinas ayah sudah diduduki musuh dan memang sejak perang pecah semua orang sipil sudah diungsikan dari tangsi.</p> <p>Latar yang terdapat pada kutipan novel <i>Burung-burung Manyar</i> tersebut adalah ..</p> <p>Kunci Jawaban: C</p>	5
20	<p>Tetapi suatu saptu, tahun 1944, sepulang dari Semarang, ketika aku ingin menengok Papi dan Mami, rumah terkunci rapat. Para tetangga mengatakan orang tuaku sedang menengok Kakek, ayah Mami yang sakit. Aku heran, sebab keduanya, Papi dan Mami sudah lama tak berorang tua. Segera aku mengerti, ada masalah gawat. Mereka pasti berlindung lagi di dalam puri di Surakarta. Meloncati pagar bambu, aku langsung pergi ke kebun belakang. Setelah menengok ke kiri ke kanan kuperiksa kabel penyadap. Sudah tidak ada lagi. Dengan cemas lekas-lekas kutinggalkan rumahku dan pergi menuju Surakarta. Hanya Mami yang kutemukan di tengah para kerabat. Belinang-linang aku dicium dan dicium.</p> <p>Alur yang digunakan pada kutipan novel <i>Burung-burung Manyar</i> tersebut adalah</p> <p>Kunci Jawaban: B</p>	5
Total		100

Isian

Untuk soal isian, setiap jawaban diberikan skor maksimal 20. Kriteria yang diberikan adalah tepat, cukup tepat, dan kurang tepat sesuai dengan kunci jawaban berikut.

No	Jawaban	Lengkap (20)	Cukup lengkap (15)	Kurang lengkap (10)	Skor maksimal
1.	Karya fiksi adalah karya yang berisi rekaan, rekayasa, atau imajinasi.				20
2.	Yang termasuk ke dalam karya fiksi adalah novel, kumpulan dongeng, cerpen, antologi puisi, drama, dan lain-lain.				20

3.	<p>Nilai-nilai yang terdapat dalam novel:</p> <p>a. Nilai agama berkaitan dengan perilaku benar atau salah dalam menjalankan aturan-aturan Tuhan.</p> <p>b. Nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia.</p> <p>c. Nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antarsesama manusia (kemasyarakatan)</p> <p>d. Nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat.</p> <p>e. Nilai estetika berkaitan dengan keindahan sesuatu.</p>				20
4.	Unsur intrinsik novel adalah tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, dan amanat.				20
5.	Aspek kebahasaan yang terdapat dalam novel adalah kata yang merujuk waktu, kata kerja tindakan, kata kerja yang menyatakan pemikiran, kalimat langsung, majas, ungkapan, dan peribahasa.				20
Total					100

Nilai penugasan = Jumlah total skor yang diperoleh

Daftar Pustaka

Engkos, Kosasih. 2015. *Cerdas Berbahasa Indonesia* untuk SMA/MA Kelas XII Jakarta: Erlangga.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA kelas XII* Kurikulum 2013. Edisi revisi, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Santoso, Budi , Gunawan. 2009. *BSE.Terampil Berbahasa Indonesia 3 Program IPA dan IPS untuk Kelas XII SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

www.academia.edu.

www.artikelsian.com

www.konspirasisemesta.wordpress.com

www.pelajaran.co.id

www.studiobelajar.com



Profil Penulis

Nama Lengkap : Sugiyono,S.Pd.
Telp. Kantor/ HP : 022 2786994/08122291001
E-mail : iyonlbg150@gmail.com
Alamat kantor : Jl. Maribaya No. 129 Lembang Kab. Bandung Barat

Riwayat Pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1996-2004: Guru Bahasa Indonesia SMAT Krida Nusantara
2. 1998-2009 : Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Naringgul Cianjur
3. 2009- sekarang : Guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Lembang KBB
4. 2017-sekarang: Tutor paket C Daring PP Paud Dikmas Jabar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1: Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia (1990-1995)

Judul Modul yang Pernah Ditulis (10 Tahun Terakhir):

-

Nama Lengkap : Titin Hadianti,S.Pd.
Telp. Kantor/ HP : 0821178726699
E-mail : hadiantiq@gmail.com
Alamat kantor : Jl. Kolonel Masturi, Cimenteng, km.3, rt/rw 01/11,
Kel.Cipageran, Cimahi Utara

Riwayat Pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2006-sekarang: Tutor paket Bahasa Indonesia B & C PKBM BINA MANDIRI CIPAGERAN
2. 2010-sekarang: Guru Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah Misbahunnur

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1: Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia (2004-2008)

Judul Modul yang Pernah Ditulis (10 Tahun Terakhir):

-

Nama Lengkap : Ami Rahmawati, SS.
Telp. Kantor/ HP : (022) 2786017/ 081322411892
E-mail : amirahmawati47@gmail.com
Alamat kantor : Jl. Jayagiri No. 63 Lembang Bandung

Riwayat Pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2001-sekarang: Pamong Belajar di PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat
2. 2017-sekarang: Pendidik Paket C Daring PKBM Jayagiri
3. 2018- sekarang: Fasilitator Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1: Bahasa Inggris, STBA Yapari Bandung (1989-1994)

Judul Modul Yang Pernah Ditulis (10 Tahun Terakhir):

-